

Membangun Gelora  
untuk Hidup Bahagia

## Pengantar dari Penyunting

SETIAP kali mendengar kata "belajar", maka kita cenderung berusaha mencari simpulan kepada sebuah model pendidikan yang serba formal, sistematis, dan terstruktur. Yakni pada potret pendidikan ke dalam kegiatan yang ada belajar-mengajarnya. Harus ada tatap muka antara guru-sebagai pendidik dan siswa-sebagai pembelajar. Inilah yang menjadikan kata "belajar" identik dengan sistem persekolahan.

Meskipun demikian, Tidakkah sepenuhnya ketiga konsep di atas. Jelas ada cukup alasan mengapa belajar selalu dikaitkan dengan sistem persekolahan. Mari kita ambil satu definisi dari belajar. Kalau merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berbuat tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Artinya, belajar juga berarti mendapat macam-macam pengalaman. Begitu pula belajar berarti bertirakat dan berlatih, serta mengasah kepandaian yang variatif.

Ada beberapa pendekatan dalam memotret istilah belajar. Salah satunya dari KBBi tadi. Selain itu, belajar juga dapat disebut, yakni sebagai suatu upaya yang ditempuh oleh seseorang sebagai bagian dari tindakannya untuk menjadi lebih tahu akan sesuatu, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan pendekatan lainnya, bahwa kata kunci dari belajar yakni, adanya perubahan tingkah laku dari proses mencari tahu tersebut. Inilah yang dinamai sebagai belajar.

Kalau kita kaitkan pendekatan makna belajar di atas dengan bagaimana pendekatan praktik. Belajar justru mempunyai cakupan makna sangat luas. Beragam pula model pendektarasannya. Bergantung dari sudut mana kita untkap. Frase penting belajar bakinya jangan kita kucak pada persoalan

QUANTUM BELAJAR  
Membenangun Gelora untuk Hidup Bahagia  
@ Genus Media, 2016

Penulis: Anggota Grup SPN - Sahabat Pena Nusantara  
Penyunting: Adhya Albar Hakim  
Desain Grafis: @aba\_lara

Cetakan Pertama, 2016  
ISBN: 978-602-1033-18-0

Dibagikan oleh

Penerbit GENIUS MEDIA  
Puncak Permata Seragaling B-9,  
Sumberrekar Dau Malang 65151, Jawa Timur  
E-mail: budagenusmedia@gmail.com  
<http://www.genusmedia.co.id>

Anggota KEJATI Jawa Timur  
No. 153/VI/2014

All rights reserved  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

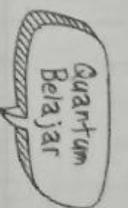
yang wilayahnya hanya dipersempit oleh aturan, ketentuan, dan kesepakatan dalam sistem persekolahan. Bukan hanya pada sisi perkara tersebut. Bahwa sesungguhnya belajar itu meliputi segala macam tindakan apa pun yang ditempuh oleh manusia di dalam menjalankan peran kehidupannya masing-masing.

Dengan demikian, jika ada berbagai ragam aktivitas dan tindakan. Dan itu berspiralkan positif serta mampu mengarahkan subjek pelaku kepada perbaikan diri, serta tindakannya itu akibat pengamatannya pada sebuah objek. Maka itu pun layak disebut belajar. Semisal, belajar dari perilaku binatang, belajar menahan amarah, belajar bersyukur, dan belajar-belajar yang lainnya.

Buku ini berisi percikan pemikiran seputar belajar. Ya, hidup ini indah jika kita mau terus belajar. Di mana saja dan sampai kapan saja. Segala yang kita lihat, kita alami, dan kita rasa senantiasa menjadi sarana pembelajaran berharga.

Latar belakang penulis buku ini beragam. Sehingga, pengalaman yang disuguhkan cukup kaya. Simaklah dan mari bersama belajar. Kemauan untuk terus belajar juga membebaskan diri dari sikap jemawa.

**Aditya Akbar Hakim**



## Daftar Isi

Pengantar dari *Pengunting* ~ v  
Daftar Isi ~ vii

### *Belajar Adalah Belajar*

**Aku Belajar, Maka Aku Ada** ~ 3  
Oleh Bahrus Surur-Iyunk

**Pengempitan Makna Belajar** ~ 9  
Oleh Syaiful Rahman

**Belajar Memaknai Hidup** ~ 12  
Oleh Hidayatun Mahmudah

**Belajar Berpikir Positif** ~ 16  
Oleh Abd Azis Tata Pangarsa

**Belajar Introspeksi Diri** ~ 19  
Oleh Hayat

**Keping Dinamika Kehidupan, Belajar dari Kegagalan** ~ 24  
Oleh Aditya Akbar Hakim

**Belajar dari Hal Kecil** ~ 27  
Oleh Muhammad Ridha Basri

## *Belajar Mengeksistensi Diri*

**Menjadi Komunikator yang Baik: Belajar Mendengar** ~ 33  
Oleh Hermowo

**Manusia Makhluk Membaca** ~ 38  
Oleh Muhammad Maknun Rasyid

**Belajar Wicara/Menulis, Banyak Menjirak/Membaca** ~ 49  
Oleh Much Khoiri

**Belajar Menulis, Lalu Menulis, dan Menuliskan** ~ 45  
Oleh Abdul Halim Fathani

**Belajar Mandiri, Biar Hebat** ~ 50  
Oleh Syaifulah Manshuroh

## *Belajar Mengolah Rasa*

**Syukur, Pangkal Hidup Makmur** ~ 55  
Oleh M Husnaini

**Belajar Berkawan** ~ 59  
Oleh Prof Dr Muhammad Chirzin

**Belajar Percaya Diri** ~ 64  
Oleh Dr Amie Primarni

**Marahlah, Sebab Marah Itu Elegan** ~ 66  
Oleh Faidatur Robiah

**Belajar Memanfaatkan** ~ 69  
Oleh Adzi JW

**Belajar Sederhana** ~ 72  
Oleh Ahmad Jauhari

**Belajar Berhemat YUK, Ini 10 Tipengal** ~ 76  
Oleh Nunung Nurrohmatul Ummah

**Belajar Menyanyi** ~ 79  
Oleh Helmi Yani

**Belajar Tersenyum** ~ 84  
Oleh M Nurroziqi

## *Belajar Banyak, Banyak Belajar*

**Belajar Menghargai Waktu** ~ 91  
Oleh Fatah Anshori

**Belajar Mencari Rezeki** ~ 94  
Oleh Didi Junaedi

**Belajar Makan** ~ 97  
Oleh Triana Dewi

**Belajar Sehat ala Rasulullah** ~ 102  
Oleh Masruhin Bagus

**Belajar Minum** ~ 105  
Oleh Ainul Faiz

**Belajar Bersih** ~ 108  
Oleh Rika Budi Antawati

**Belajar Berjalan** ~ 112  
Oleh Cunarto

**Belajar Berenang** ~ 116  
Oleh Rita Audriyanti

*Belajar dari Siapa pun dan Apa pun*

- Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Super Power ~ 125**  
Oleh Dr M Taufiqi
- Belajar dari Facebook ~ 130**  
Oleh Dr Ngainun Naim
- Menjadi Orang Tua Cerdas ~ 135**  
Oleh Erna Susilaningstih
- Belajar Jadi Single Parent Hebat ~ 139**  
Oleh Abdisita Sandhyasasi
- Belajar dari Anak Kecil ~ 143**  
Oleh Muhammad Choirur Rokhim
- Bawa Bisnismu ke Surga ~ 147**  
Oleh Wildan Fuady
- Komitmenku untuk Kesuksesanku ~ 150**  
Oleh Gigih Kurmiawan
- Belajar Mengoptimalkan Gadget ~ 153**  
Oleh Neng Jamilah
- Belajar dari Perilaku Kucing ~ 157**  
Oleh Prof Dr Imam Suprayogo
- Belajar Menghadapi Kematian ~ 163**  
Oleh Syahrul
- Mengenal Diri Jalan Mengenal Tuhan ~ 169**  
Oleh Joyojuwoto

*Belajar Dekat dengan Tuhan*

- Belajar Keikhlasan ~ 172**  
Oleh Dr Hasan Basri Tanjung
- Tips Sabar ~ 178**  
Oleh Abdul Muid Badrun
- Belajar Istiqomah ~ 181**  
Oleh Dr M Arfan Mu'ammarr
- Belajar Tawakal ~ 184**  
Oleh KH Masruri Abd Muhit
- Belajar Qonaah ~ 190**  
Oleh Rohmiyati
- Belajar Jujur ~ 195**  
Oleh Affruddin Aminin
- Belajar Ibadah dari Tanah Suci ~ 199**  
Oleh Dr Eni Setyowati
- Belajar dari Kaum Sufi ~ 204**  
Oleh Ahmad Fahrudin
- Catatan Penutup: Perintah Belajar dalam Alquran ~ 210**  
Oleh KH Muhammad Dawam Saleh
- Mengenal Penulis ~ 215**
- Sekilas Tentang SAHABAT PENSA NUSANTARA ~ 229**
- Koleksi Buku Karya SAHABAT PENSA NUSANTARA ~ 230**

amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman.

Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan jika hati tidak benar-benar bersih. Namun sayangnya sifat yang mulia ini belakangan sangat jarang kita temui. Kejujuran sekarang ini menjadi barang langka. Saat ini kita membutuhkan teladan yang jujur. Teladan yang bisa diberi amanah umat dan menjalankan amanah yang diberikan dengan jujur dan sebaik-baiknya.

Tentu teladan yang paling baik, yang patut dicontoh kejujurannya adalah manusia paling utama yaitu Rasulullah Saw. Kejujuran adalah perhiasan Rasulullah Saw dan orang-orang yang berilmu. Allah berfirman. "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka." (QS Al-Maidah/5: 119).

.....  
Nabi menganjurkan umahnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi. " *Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebajikan.*"  
.....

Kebajikan adalah segala sesuatu yang meliputi makna kebaikan, ketaatan kepada Allah, dan berbuat baik kepada sesama. Sifat jujur merupakan alamat keislaman, timbangan keimanan, dasar agama, dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Baginya kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan.

Orang yang jujur baik dalam perkataan maupun ucapan, dia akan mendapatkan banyak teman dalam pergaulannya. Tidakkah kita dapat seorang yang jujur, melainkan orang lain senang dengannya, memujinya. Baik teman maupun lawan merasa tenteram dengannya. Berbeda dengan pendusta. Temannya sendiri pun tidak merasa aman, apalagi musuh atau lawannya. Alangkah indahnya ucapan seorang yang jujur, dan alangkah buruknya perkataan seorang pendusta.

## Belajar Ibadah dari Tanah Suci

Oleh Dr Eri Setyowati

"Belajar ibadah dari tanah suci tak lepas belajar dari kisah Siti Hajar dan terciptanya kota Mekkah. Kota ini tercipta karena kesalahan Siti Hajar."  
.....

**IBADAH** berarti taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah meliputi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Ibadah hati contohnya rasa takut, mengharap, cinta, tawakal, senang dan sebagainya. Ibadah lisan contohnya tasbih, tahlil, takbir, tahmid, syukur dan sebagainya. Sedangkan ibadah badan atau fisik contohnya salat, zakat, haji, jihad dan sebagainya.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia.. Allah berfirman, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh." (QS Adz-Dzariyat/51: 56-58).

Tulisan ini merupakan pengalaman saya selama belajar ibadah di tanah suci. Saya merasa bahwa belajar di tanah suci memang merupakan belajar ibadah yang sesungguhnya, yang tidak bisa saya dapat di tempat lain. Tentang belajar ibadah sebenarnya telah saya lakukan sejak kecil. Sejak saya belum mengenal tulisan telah belajar ibadah, baik dari orang tua maupun dari kakak dan nenek. Saya teringat waktu itu ketika belajar ibadah salat. Saya selalu mengikuti nenek ketika beliau salat.

Saya tidak tahu bacaan apa yang diucapkan nenek ketika salat. Saya hanya mengikuti gerakan dan menggerakkan bibir tapi tidak membaca apa-

GuarTum Belajar

apa (dalam bahasa Jawa disebut 'umik-umik'). Lambat laun seiring dengan perkembangan usia akhirnya saya dapat belajar ibadah khususnya salat baik melalui sekolah, TPA, atau tempat lain. Itu dulu sekali, jika teringat rasanya ingin tertawa sendiri.

Beberapa waktu yang lalu, *alhamdulillah* saya diberi kesempatan mengunjungi tanah suci di Makkah dan Madinah. Rasa syukur selalu Kami panjatkan kepada Allah Swt. Akhirnya saya bisa melihat Ka'bah dari jarak yang sangat dekat bahkan dapat menciumnya. *Subhanallah*, anugerah yang tak ternilai harganya.

Waktu yang sangat singkat selama sembulan hari sangat berharga bagi saya untuk belajar ibadah di tanah suci. Saya baru bisa merasakan bagaimana saya bisa khusus menjalankan salat dan berdoa yang mungkin selama ini sangat sulit saya lakukan. Namun, di tanah suci rasanya berbeda. Memang belajar ibadah itu harus ikhlas.

Belajar ibadah dari tanah suci tak lepas belajar dari kisah Siti Hajjar dan terciptanya kota Makkah. Kota ini tercipta karena kesalahan Siti Hajjar. Masih teringat kisah beliau. Suatu hari Ibrahim as menerima perintah bahwa dia harus membawa Hajjar (istrinya) dan Ismail (anaknyanya yang baru lahir) ke suatu gurun pasir yang sekarang kita ketahui sebagai kota Makkah. Gurun pasir itu benar-benar gersang, tidak ada apa pun di sana.

Ibrahim pun meninggalkan istri dan anaknya. Mereka hanya berdua. Dengan kesalahan, Siti Hajjar bertanya kepada Ibrahim, "Ya Ibrahim, apakah Allah yang telah memerintahkanmu untuk melakukan ini?" Ibrahim pun menjawab "Ya". Siti Hajjar menjadi tenang dan berkata: "Dengan begitu, Allah tidak akan membiarkan kita, Allah tidak akan membiarkan kita".

Ketika persediaan makanan dan air sudah habis. Ismail mulai merengsek-rengsek menahan lapar dan dahaga. Siti Hajjar pun khawatir dan mulai berlari di antara Safa dan Marwa. Kemudian Allah memberikan mereka sebuah sumber air yang disebut air Zam Zam. Sekelompok orang mulai tinggal di sana seiring dengan berjalannya waktu mulai banyak orang berdatangan hingga akhirnya jadilah sebuah kota.

Hingga Allah mengangkat derajat Siti Hajjar di dalam Al-Quran. Beliau diangkat derajatnya hingga hari ini. Jutaan muslim di seluruh dunia pergi berhaji. Siti Hajjar menjadi teladan terbaik bukan hanya bagi kaum wanita, tapi juga bagi para pria. Belajar dari kisah Siti Hajjar ini menjadikan kita sebagai manusia tidak boleh berputus asa, tidak boleh lengah, harus belajar, dan bekerja keras dengan ikhlas.

Di kota Makkah khususnya di Masjidil Haram inilah saya banyak belajar ibadah. Ibadah apa pun, baik ibadah lisan, ibadah hati maupun ibadah fisik. Mengapa di kota Makkah ini kita dapat belajar segala ibadah, karena di kota inilah kita harus menjaga lisan, hati, dan fisik kita.

Adapun keistimewaan kota Makkah adalah. Pertama, kota Makkah adalah kota yang tidak akan dimasuki Dajjal. Sebagaimana disebutkan dalam hadis, "Tidak ada satu negeri pun yang akan dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Dia tidak mendapat celah atau jalan masuk, kecuali padanya ada malikat yang berbaris menjaganya." (HR Bukhari).

Kedua, amal baik dan buruk dilipatgandakan di kota Makkah. Allah berfirman: "Sungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir, dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih." (QS Al-Hajj 2: 25).

Ketiga, salat di Masjidil Haram lebih utama 100 ribu kali. Sebagaimana dalam hadis, "Salat di Masjidil Haram lebih utama 100 ribu kali salat yang dilakukan di masjid-masjid lainnya." (HR Ibnu Majah). Keempat, tempat yang lebih utama dikunjungi, sebagaimana dalam hadis, "Jangalah suatu perjalanan (rihad) diadakan, kecuali ke salah satu dari tiga masjid berikut: Masjidil Haram, Masjid al-Aqsha, dan Masjid Nabawi." (HR Bukhari).

Dari keistimewaan-keistimewaan kota Makkah tersebut, memang di sinilah tempat kita belajar ibadah yang tepat.

Tempat belajar ibadah yang lain di Makkah yang multazam adalah di Hijr Ismail. Hijr Ismail merupakan bagian dari Ka'bah. Berbentuk setengah lingkaran yang berada di sisi kiri dari pintu Ka'bah. Dinamakan Hijr Ismail, karena tempat ini pernah menjadi tempat berteduh Siti Hajjar dan Nabi Ismail As. Pada titik inti dari Hijr Ismail, di atasnya terdapat talang emas Ka'bah yang (konon) di bawah talang emas inilah tempat paling mustajabnya doa dari titik-titik lain di dalam Hijr Ismail. Disunahkan untuk salat sunnah 2 rakaat di Hijr Ismail.

Tempat belajar ibadah yang lain lagi adalah di kota Madinah. Madinah adalah kota yang ramai dikunjungi umat muslim selain Makkah. Di sinilah terdapat Masjid megah yaitu, Masjid Nabawi. Pada zaman Nabi Muhammad Saw. Kota ini menjadi pusat dakwah, pengajaran, dan pemerintahan Islam. Adapun keutamaan kota Madinah adalah. Tempat yang diprioritaskan

penyebutan namanya dalam Alquran. Allah menjadikan Madinah sebagai tanah haram (suci).

Allah memilih Madinah sebagai tempat hijrah Rasulullah Saw. Allah memilih Madinah sebagai tempat disembayamkan jasad Rasulullah Saw. Madinah dibersihkan dari syirik. Madinah tidak akan dimasuki oleh Dajjal, tanahnya sebagai penyembuh (syifa'), para malaikat menjaganya hingga hari kiamat dan berbadah di Masjid Nabawi dilipatgandakan pahalanya.

Belajar ibadah yang utama di Madinah adalah pada saat salat di Masjid Nabawi. Setiap langkah kita dari penginapan menuju ke Masjid Nabawi tidak lepas dari niat mempelajari kebaikan. Subhanallah, sebuah keutamaan dan *fadhilah* yang luar biasa besar bagi hamba-Nya. Semoga Allah Swt memberikan rahmat kepada kita. Utamanya yang belum pernah merasakan nikmat besar berupa salat di Masjid Nabawi.

Salat di Masjid Nabawi tidaklah seperti salat di masjid lain. Allah telah menyematkan padanya keutamaan yang besar. Yaitu Allah telah melebihi sebagian amalan di atas sebagian yang lain. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Satu kali salat di masjidku ini lebih baik dari seribu salat di masjid lain kecuali Masjidil Haram." (HR Al Bukhari dan Muslim).

Sungguh keutamaan yang besar. Ini berarti satu kali salat fardhu di sana lebih baik dari salat fardhu yang kita lakukan dalam 200 hari. Maka sungguh merugi orang yang sudah sampai ke Madinah tapi tidak sungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan besar ini. Namun, sangat salah jika salat hanya untuk mencari pahala, melainkan mencari keridaan Allah Swt sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada pencipta-Nya. Salat lima waktu diwajibkan atas setiap pribadi umat muslim dan baiknya dilakukan secara berjamaah.

Hadis di atas menjadi motivasi dan acuan bagi setiap muslim yang berada di Madinah untuk memperbanyak ibadah di Masjid Nabawi *wa bil khusus* ibadah salat, baik fardhu maupun sunnah. Demi mempertahankan salat jamaah, maka tak jarang mereka bertikaf di masjid berlama-lama hanya demi menunggu datangnya waktu salat berjamaah.

Spirit yang kita rasakan saat menjalankan salat di masjid Nabawi adalah betapa kita merasa sayang apabila kita tertinggal salat berjamaah meski hanya satu kali. Kita yang tengah menjalani ibadah salat di Masjid Nabawi tengah belajar menghilangkan sifat kemunafikan dalam diri mereka dan menghadir panggilan Allah Swt saat azan berkumandang.

Belajar ibadah yang lain saat di Madinah adalah ketika bersalat dan berdoa di *Raudhah*. *Raudhah* yang berarti taman karena *Raudhah* menjadi tempat paling indah dalam perjalanan sejarah Islam yang tentunya menjadi dirindukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Pengalaman saya selama di tanah suci tersebut merupakan pengalaman belajar ibadah saya sebagai bentuk belajar ibadah yang sesungguhnya, yang dilakukan dengan pengorbanan dan keikhlasan yang luar biasa.

Dikatakan pengorbanan karena di sini merupakan ibadah fisik sehingga diperlukan fisik yang selalu fit dan sehat. Betapa tidak, kita akan salat berjamaah saja harus berlari-lari agar dapat salat di dalam masjid, karena dua jam sebelum azan pintu masjid akan ditutup. Tak jarang kita harus bertikaf lama-lama di masjid agar tidak ketinggalan untuk salat berjamaah.

Di saat kita berlama-lama iktikaf di dalam masjid. Kita segera melakukan ibadah yang lain baik salat sunnah, zikir, memperbanyak doa, maupun mengaji. Rasanya sangat sayang jika kita tidak melakukan kebaikan saat itu. Inilah yang selama ini sulit kita lakukan. Beberapa catatan belajar ibadah saya di tanah suci tersebut mudah-mudahan membawa barokah dan manfaat bagi kita umat muslim.

Dengan belajar ibadah di tanah suci semoga dapat terus kita lakukan di tempat semula.

Tidak hanya saat kita di tanah suci. Dan yang paling penting semoga ibadah kita semakin baik. Keridaan kepada Allah Swt semakin besar.

# Quantum Belajar

Membangkitkan Gelora  
untuk Hidup Bahagia

APA sesungguhnya makna belajar? Benarkah belajar hanya bisa berlangsung di kampung persekolahan? Lalu, haruskah belajar identik dengan sesuatu yang serba formal, sistematis, dan terstruktur? Jika ditelisik lebih dalam, belajar tak harus melalui kegiatan belajar-mengajar yang sarat akan tatap muka antara guru-sebagai pendidik dan siswa-sebagai pembelajar. Tentu saja, makna belajar lebih luas dari itu semua. Belajar mengisyaratkan keleluasaan menyerap makna, menciptakan gelora untuk hidup bahagia.

Ya, hidup ini indah jika kita mau terus belajar. Buku ini berisi percikan pemikiran seputar belajar. Dan melalui buku ini pula salah satu keindahan hidup akan tercipta. Tentu saja dengan belajar memaknai arti belajar yang sesungguhnya. Di mana saja atau sampai kapan saja. Segala yang kita lihat, kita alami, dan kita rasa senantiasa menjadi sarana pembelajaran berharga.

Latar belakang penulis buku ini beragam. Sehingga, pengalaman yang disuguhkan cukup kaya. Simaklah dan mari bersama belajar. Kemauan untuk terus belajar juga membebaskan diri dari sikap jemawa.

**geniusmedia**  
merakit kata mengikat makna  
@bukugeniusmedia  
Penerbit Genius Media

